

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan satu Negara yang di dalamnya memiliki seribu pulau, lebih banyak dibandingkan dengan Negara kepulauan lain. Dengan banyak pulau di dalamnya, Indonesia mempunyai bermacam-macam budaya dan suku yang beragam disetiap pulaunya, selain itu, Indonesia mempunyai warisan sejarah yang luar biasa dan kekayaan alam yang melimpah mulai sabang sampai merauke, menjadikan kekayaan alam Indonesia sebagai daya tarik wisatawan, wisatawan lokal dan wisatawan manca negara, maka demikian pula Indonesia bisa mengembangkan kekayaan alam itu menjadi pariwisata (Miliari et al., n.d.). Pariwisata merupakan industry yang banyak dikembangkan di negara-negara berkembang (Pada et al., 2023). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayahh karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi peningkatan kinerja ekonomi UMKM suatu wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama (Di & Sumenep, 2021).

Primadany (2013, p. 136), menyatakan, sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa di kembangkan secara optimal (Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, 2013). Potensi daerah menjadi asset terpenting untuk dapat tereksplorasi dengan baik, di mana daerah memiliki keunggulan budaya, keunggulan sumber daya alam sehingga pesonanya dapat menjadikan pariwisata sebagai tuan rumah dalam meningkatkan perekonomian nya. Pengembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan ekonomi pada

suatu kawasan atau wilayah. Menurut Spillane 1989 dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata adalah dampak positif dan dampak negatif antara lain. Dampak positif meliputi memperluas lapangan kerja, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan, terpeliharanya kebudayaan setempat, dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. Sedangkan dampak negatif meliputi terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, timbulnya komersialisasi, berkembangnya pola hidup konsumtif, semakin terbatasnya lahan pertanian, pencemaran budaya, dan terdesaknya masyarakat setempat (Fikram & Irawan, 2024).

Pengembangan wisata alam dan budaya dalam artian kemandirian di suatu daerah merupakan bagian wujud dari jaringan dalam struktur masyarakat, mandiri oleh tatanan daerah itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap menjaganya. Kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat; salah satu peluang masyarakat di sekitar objek wisata alam adalah kesempatan bekerja pada objek wisata. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang No. 5/1990 pasal 34 ayat 4 tentang Konservasi Sumber daya alam Hayati dan Ekosistem, yaitu memberi kesempatan kepada rakyat untuk ikut berperan dalam usaha di kawasan pelestarian alam. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan objek wisata alam (Irfan & Revida, 2024).

Setiap Desa terkadang memiliki potensi yang tidak terlihat oleh masyarakat itu sendiri, sehingga perlu perhatian khusus oleh pemerintah setempat untuk memberikan pemahaman serta pengarahan kepada masyarakat akan potensi di wilayah nya masing-masing. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melibatkan Masyarakat dalam pengembangan wisata diantaranya yaitu dengan pembentukan

dari Kelompok Sadar Wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang memiliki struktur organisasi serta keberadaannya telah diakui dan didukung oleh pemerintahan setempat. Pembentukan Pokdarwis ini dilakukan oleh masyarakat itu sendiri (Revida, Trimurni, Sementara dalam pengukuhanannya dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten atau Kota yang membidangi pariwisata. Pokdarwis memiliki peran membangun dan mengembangkan pariwisata 1) Sebagai Subjek atau pelaku pembangunan, 2) Sebagai penerima manfaat, 3) Sebagai Penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif, 4) Menciptakan kondisi Sapta Pesona dalam masyarakat. Menurut Panji (2005) usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim, penyebabnya yaitu masyarakat tidak kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas dalam mengelola atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan kebudayaan (Irfan & Revida, 2024).

Pemerintah Daerah Kabupaten atau Kota diberikan kewenangan untuk mengurus kepariwisataan yang lokasinya, penggunaannya, manfaat atau dampak negatifnya dan penggunaannya dalam daerah kabupaten atau kota. Pemerintah Daerah memiliki peran sebagai regulator yaitu untuk membuat kebijakan yang akan digunakan sebagai dasar pelaksanaan pembangunan pariwisata. Selain itu di dalam bukunya tentang sosiologi pariwisata Pitana dan Gayatri menjelaskan teorinya bahwa Pemerintah Daerah juga memiliki peran sebagai motivator, fasilitator dan dinamisor dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya. Pemerintah Daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi motivator bagi para pengelola objek wisata, menyediakan fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan daya tarik objek wisata dan menjadi dinamisor dimana

pemerintah berperan sebagai penggerak masyarakat untuk mengembangkan objek wisata (Khotimah & Pawestri, 2022).

Terdapat banyak sekali negara yang bergantung pada sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan dan pajak yang tentunya menambah devisa negara itu sendiri. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata ini salah satu strategi yang sering menjadi andalan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam pengembangan dan mendongkrak kemajuan daerah tersebut. Beberapa pariwisata banyak di dukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah (Nasihin, 2023). Salah satu daerah yang sedang gencar-gencarnya mengadakan pengembangan pada potensi wisata yaitu Pulau Madura yang berada di Jawa Timur. Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang terletak di utara kota Surabaya. Potensi pariwisata yang dimiliki Pulau Madura dapat dikelompokkan menjadi wisata sejarah, budaya, arsitektur, wisata alam, wisata Bahari atau laut, wisata konservasi dan wisata minat khusus. Wisata Bahari atau laut yang dimiliki oleh Pulau Madura salah satu-nya yaitu destinasi wisata andalan yang menarik banyak wisatawan. Salah satu contoh-nya Pantai Tlangoh di Kabupaten Bangkalan. Keberadaan pantai ini sangat berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kabupaten Bangkalan. Hal ini, karena tempat wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian dengan cara berdagang, menyediakan spot-spot foto bagi wisatawan yang berkunjung (Bintan, 2023).

Kondisi ekonomi terbaru di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang moderat. Perekonomian Bangkalan tumbuh sebesar 1,20% dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 27,74 triliun, sementara atas

dasar harga konstan sebesar Rp 17,16 triliun. Sektor-sektor seperti perdagangan, jasa, dan pertanian menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi. Namun, angka kemiskinan masih menjadi tantangan, meski telah terjadi penurunan persentase ([BPS Kabupaten Bangkalan](#)).

Menurut Undang-Undang Pariwisata Nomor. 10 Tahun 2009 pasal 1, Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara, sedangkan, pariwisata merupakan pergerakan manusia yang bersifat sementara ke tujuan-tujuan wisata di luar tempat kerja dan tempat tinggal sehari-hari dimana aktivitasnya dilaksanakan selama tinggal di tempat tujuan wisata dan untuk itu di sediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu wisata yang menjadi tujuan banyak orang adalah wisata Pantai atau Bahari. Wisata Bahari merupakan suatu konsep yang memanfaatkan karakteristik sumber daya pesisir dan laut, termasuk sumber daya manusia, serta dapat diintegrasikan menjadi unsur-unsur terpadu terhadap pemanfaatan wisata. Wisata Bahari juga memberikan edukasi lingkungan terhadap wisatawan dan Masyarakat local, serta mengutamakan kelestarian lingkungan, kesejahteraan Masyarakat dan pemahaman budaya lokal. Konsep wisata bahari bertanggung jawab atas destinasi wisata yang masih alami untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan (District et al., 2023).

Sisi ekonomi dapat dilihat dari pariwisata yang membawa dampak yang sangat besar. Dengan kekayaan wisata tersebut, Indonesia akan mendapat pendapatan yang banyak dari pariwisata, karena dalam pariwisata kita akan

menemukan banyak hal yang berkaitan dan bisa dikembangkan menjadi sebuah usaha untuk mendapatkan keuntungan dan dapat menjadikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar tempat wisata pantai. Pengembangan kawasan wisata menurapkan sebuah alternatif yang di harapkan agar bisa mendorong baik potensi pelestarian wisata tersebut maupun ekonomi. Pengembangan pariwisata tidak akan lepas dengan adanya perubahan-perubahan pendapatan masyarakat, mulai masyarakat yang mempunyai penghasilan dibawah rata-rata, sehingga masyarakat bisa memperbaiki perekonomian dengan adanya pengembangan pariwisata masyarakat kini semakain tergerus untuk melakukan suatu inovasi-inovasi di lokasi wisata dan tujuannya untuk menambah daya tarik wisatawan agar berkunjung, dengan keuntungan banyak wisata yang datang berkunjung maka ikut merubah ekonomi Masyarakat (Miliari et al., n.d.).

Banyaknya pengunjung yang datang akan membuka Peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di kawasan Pantai Pulau Madura. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai jasa atau barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan manca negara mauapun wisatawan lokal yang datang ke Pantai di Madura. Sektor pariwisata menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti usaha. restoran, hotel dan sarana transportasi. Tidak hanya itu, pariwisata juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam sektor usaha pariwisata baik dikota maupaun di desa (Masyarakat et al., 2023).

Fenomena yang terjadi di wisata pantai Pulau Madura sering kali mengalami ketergantungan pada musim wisata tertentu seperti liburan sekolah,

liburan Panjang, musim hujan, dan saat wisata tersebut sudah lumayan lama dibuka. Sehingga menciptakan ketidak pastian ekonomi bagi Masyarakat lokal, terutama bagi mereka yang mengandalkan pariwisata untuk kebutuhan hidup dengan cara membuka usaha di sekitar pantai. Ketergantungan ini membawa dampak negative yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan pengembangan Pariwisata Pantai. Berkenaan dengan peningkatan kinerja desa ada pariwisata yang telah bekerja sama antara desa dengan pemerintah daerah dan pihak pertamina, sedangkan wisata Pantai ke 2 tidak ada kerjasama antara pemerintah daerah maupun swasta. Penelitian yang saya teliti saat ini menggunakan 2 objek wisata Dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan 1 objek, serta salah satu objek penelitian yang saya ambil merupakan Pantai tengket yang jarang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan pengelolaan wisata Pantai yang telah dilakukan secara berkelanjutan?
2. Bagaimana dampak peningkatan kinerja dari pengembangan pengelolaan wisata Pantai yang telah dilakukan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan pengelolaan wisata Pantai yang telah dilakukan secara berkelanjutan.
2. Untuk mengetahui dampak peningkatan kinerja dari pengembangan pengelolaan wisata Pantai yang telah dilakukan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Manfaat dalam penelitian teoritis ini adalah memberikan Analisa mengenai adanya wisata pantai atau bahari yang terletak di Kabupaten Bangkalan bisa memberikan hasil yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat sekitar pantai dengan membangun usaha atau UMKM. Analisis ini dapat memperkuat konsep dan teori dalam pola pengembangan Pariwisata Pantai yang dapat meningkatkan Kinerja Desa.

2. Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku Usaha, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan wisata dalam bentuk konsep, kerangka, teori untuk meningkatkan penjualan di sekitar pantai.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan Pemerintahan dalam mendalami informasi terkait usaha-usaha masyarakat sekitar pantai untuk didukung dengan berbagai regulasi pemerintah.